

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Massa**

##### **1. Pengertian Media Massa**

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat ke dalam khalayak yang luas dan heterogen, kelebihan media massa dibandingkan media lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu, bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.<sup>1</sup>

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara, massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass* yang artinya kelompok atau kumpulan, dengan demikian pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.<sup>2</sup> Artinya media massa memegang peranan besar yang bermanfaat bagi khalayak ramai sebagai alat penyampai suatu pesan atau tempat yang dengannya kita bisa menemukan berbagai macam kebutuhan akan informasi, pengetahuan dan hiburan.

Selain itu, definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bittner adalah *Mass communicationis message communicated through a mass medium to a large number of people* (komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).<sup>3</sup> Media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Di Indonesia fungsi pers terdapat pada pasal 3 UU Nomor 40 Tahun 1999, yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014). hal. 9.

<sup>2</sup>Asep Syamsul M. Romli. *Kamus Jurnalisti*. (Jakarta: Simbiosis: 1987). hal. 12.

<sup>3</sup>*Ibid.* hal. 16-17.

- a. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
- b. Disamping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pasal 3 Ayat 2 UU ini menyatakan, perusahaan pers dikelola sebagai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karya-karyanya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajibannya.<sup>4</sup>

Pers juga berfungsi menyebarkan informasi yang objektif, penyalur aspirasi masyarakat, meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat, serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif.<sup>5</sup>

Zaman sekarang telah menjadi era digitalisasi komunikasi massa, yang artinya komunikasi telah mencapai suatu tingkat disaat semua orang bisa terhubung dengan jutaan manusia secara serempak melalui media massa. Dengan berbagai media massa yang lahir di tengah masyarakat, membuat komunikasi massa menjadi suatu hal yang lumrah karena sangat mudah diakses oleh khalayak.

Gebner mengungkapkan media massa adalah, “Komunikasi massa yang merupakan produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri”.<sup>6</sup>

## 2. Efek Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki berbagai efek antara lain adalah:

---

<sup>4</sup>Edy Susanto. dkk. *Hukum Pers di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). hal. 39.

<sup>5</sup>Firdaus Komar. *Kemerdekaan Pers Antara Jaminan dan Ancaman*. (Palembang: Unsri Press. 2012). hal. 36.

<sup>6</sup>Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007). hal. 51.

- a. Efek kognitif (berhubungan dengan penalaran, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti). Contoh : Media cetak yang sering kali memberitakan peristiwa secara vulgar yang terjadi di Jakarta, membuat orang-orang menganggap Jakarta adalah kota yang tidak aman. Akibatnya, orang-orang tidak berani pulang malam, atau tidak berani pergi sendirian di malam hari.
- b. Efek afektif (timbulnya perasaan tertentu akibat mengkonsumsi media massa). Salah satunya yakni menimbulkan perasaan marah, sebagai contoh : saat disiarkannya informasi penetapan kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah pusat Indonesia yang dianggap akan merugikan masyarakat luas. Efek afektif yang menimbulkan rasa marah ini, jika dibiarkan, mampu menciptakan sebuah konflik social yang terjadi pada masyarakat yang merasa dirugikan.
- c. Efek behavioral (bersangkutan dengan tekad, niat, usaha dan upaya yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan). Efek behavioral yang terjadi pada tiap individu akan berbeda dengan individu lainnya. Contohnya : seorang anak yang menonton berita tawuran yang dilakukan oleh anak sekolahan sehingga menimbulkan kerusakan serta korban yang mengalami luka parah. Anak tersebut mungkin akan mengambil tindakan untuk tidak melakukan tawuran, karena hal tersebut berakibat buruk. Namun bisa jadi ada anak lain yang memandang aksi tawuran tersebut merupakan aksi yang keren dalam membela kelompoknya, sehingga malah termotivasi untuk tawuran.

Perbedaan efek yang ditimbulkan pada khalayak yang menonton tayangan berita di televisi ini dapat terjadi karena seseorang belajar bukan hanya dari pengalaman langsung, tapi juga hasil meniru pelaku yang diamatinya. Seseorang akan melakukan suatu tindakan yang memiliki jalinan positif antara kejadian yang diamati dengan karakteristik dirinya.

### **3. Bentuk-bentuk Media Massa**

Media massa umumnya memiliki bentuk-bentuk atau jenis yang membedakan sifat dan cara dalam penyajiannya, berikut adalah jenis-jenis media massa:<sup>7</sup>

1. Media Cetak, merupakan media massa yang dicetak dalam lembaran kertas, contoh media massa ini adalah koran atau surat kabar, tabloid, majalah, *news latter*, dll. Isi media cetak umumnya terbagi menjadi tiga macam tulisan yaitu: opini, berita dan *feature*.
2. Media Elektronik, jenis media yang isinya disebarkan melalui suara atau gambar dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi dan film.
3. Media *Online*, merupakan media baru yang menggunakan koneksi internet dalam penyajiannya, contoh media online seperti portal berita, situs berita dan blog.

#### **4. Karakteristik Media Massa**

Media massa juga memiliki karakteristik dalam penyajiannya, menurut Cangara yaitu:<sup>8</sup>

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengolahan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima, walaupun terjadi umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat melintas waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan, bergerak secara luas dan merata, dimana informasi yang diterima semua orang sama dan serempak.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan majalah.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja tanpa batas usia, jenis kelamin dan golongan atau pun kelompok tertentu.

---

<sup>7</sup>Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Terapan*. (Jakarta: Batik Press. 2005). hal. 54.

<sup>8</sup>*Ibid.* hal. 80.

Karakteristik media massa menurut Nurudin :

a. Komunikasikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen, dimana memiliki ciri tentang karakteristik *audience*/komunikasikan sebagai berikut:

1. Audiens dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya, ia mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
2. Berisi individu-individu yang tidak tahu atau mengenal satu sama lain dan antar individu tidak berinteraksi satu sama lain secara langsung.
3. Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

b. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* atau yang sering disebut penepis informasi/palang pintu/penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebar lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* ini juga berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data, dan mengurangi pesan-pesannya. Intinya *gatekeeper* merupakan pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa dan menentukan kualitas tidaknya informasi yang akan disebar.<sup>9</sup>

## 5. Fungsi Media Massa

---

<sup>9</sup> Diakses pada 8 April 2019. Dari <http://2012-2-01422-MCBab2001.pdf>. Pukul 23:14 WIB.

Media memiliki beberapa fungsi, menurut Harold D. Laswell yaitu:

1. Menyiarkan informasi (*to inform*) merupakan tugas utama dari media massa dalam mempermudah khalayak mendapat kabar yang terjadi dengan cepat bahkan pada saat itu juga.
2. Mendidik (*to educate*) sebagai sumber informasi, media massa juga mempunyai fungsi sebagai pendidik, artinya media secara langsung atau tidak langsung memberikan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan umum, sehingga khalayak menjadi cerdas.
3. Sebagai sarana hiburan (*to entertain*) artinya media bukan hanya menyajikan berita saja. Tapi media juga memberikan sarana pelepas ketegangan khalayak melalui tayangan-tayangan yang memiliki nilai hiburan, seperti musik, komedi dan sinetron juga film.<sup>10</sup>

Fungsi media massa menurut Dennis McQuail :

1. Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa. Di sisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.
2. Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Komunikator menjadikan media sebagai pengganti kekuatan, tameng, atau sumber daya lainnya, dalam kehidupan nyata.
3. Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.
4. Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang

---

<sup>10</sup>Nurudin. *Op.Cit.* hal. 35.

budaya baru. Misalnya gaya hidup dan tren masa kini yang semuanya didapat dari informasi di media.

5. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.<sup>11</sup>

## B. Media Online

Media *online* adalah media massa generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.<sup>12</sup> Kini internet telah menjadi bagian primer dalam kehidupan manusia sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam kegiatan sehari-hari. Internet merupakan induk utama dari tersebarnya informasi-informasi berbasis online ini. Dengan kemudahan mengakses internet kita dapat mengetahui secara cepat dan tanpa batasan ruang dan waktu akan suatu peristiwa yang terjadi.

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.”<sup>13</sup>

Menurut Chun, *new media* merupakan penyerderhanaan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional, seperti televisi, radio, majalah, koran, dan film.<sup>14</sup> *New media* merujuk pada perkembangan teknologi digital, sendiri tidak serta merta berarti media digital. video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam *new media*, selain ciri interaktif dan intertekstual.

---

<sup>11</sup> Diakses pada 8 April 2019. Dari <http://eprints.umm.ac.id//c2.pdf>. Pukul 23:53 WIB.

<sup>12</sup> Romli. *etal. Jurnalistik Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia. 2012). hal.30.

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal.30.

Denis McQuail dalam *Mass Communication Theory* mendefinisikan internet merupakan sebuah media dengan segala karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, dan isi serta image tersendiri. Internet tidak dimiliki, dikendalikan, atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya provider dan badan telekomunikasi berperan dalam operasi internet.<sup>15</sup>

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Internet sebagai media *online* ialah sebagai media baru dan internet memiliki karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika *web* digunakan dengan benar.<sup>16</sup>

Media *online* memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih “personal” yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Tentu dengan syarat ada sarannya, berupa seperangkat komputer dan jaringan internetnya. Kelebihan lainnya berupa informasi yang disebarkan dapat di *update* setiap saat, bila perlu setiap detik. Lebih dari itu, media *online* juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan pengarsipan berita yang dapat diakses dengan mudah.<sup>17</sup>

Kekurangan media *online* sendiri terletak pada peralatan dan kemampuan penggunaannya. Media *online* perangkat komputer dan jaringan internet yang saat ini biayanya cukup mahal. Saat ini, belum seluruh wilayah di Indonesia memiliki jaringan internet, disamping diperlukan keahlian

---

<sup>15</sup>Denis McQuail. *Mass Communication Theory*. 1992. hal. 28-29.

<sup>16</sup>Maria Assumpta Rumanti. *Dasar-dasar Public Relation : Teori dan Praktik*. (Jakarta: 2002). hal.101.

<sup>17</sup>Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. (Malang: 2008). hal. 133.

khusus guna memanfaatkannya, dan mungkin juga belum banyak orang menguasainya.<sup>18</sup>

### C. Berita

#### 1. Pengertian Berita

Berita (*news*) berasal dari bahasa latin, yaitu *novus* atau *nova* yang berarti baru (*new*). Dari pengertian itu dijelaskan bahwa berita selalu merupakan kejadian yang bersifat baru, artinya baru diketahui oleh penerima berita, atau berita adalah sesuatu yang pada waktu tertentu menarik hati sejumlah orang dan berita yang baik ialah berita yang paling banyak menarik dan dilihat oleh khalayak.<sup>19</sup>

Berita sendiri memiliki banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

*Williard C. breyer* dalam buku *Newspaper Writing and Editing* mengemukakan, berita adalah suatu yang termasa dipilih oleh wartawan untuk dimuat di surat kabar karena ia dapat menarik dan mempunyai makna bagi para pembaca karena ia dapat menarik pembaca tersebut.<sup>20</sup>

*Wiliam S. Maulsby*, dalam buku *Getting in-News* menulis, berita dapat didefinisikan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat beritaa tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan maupun tulisan yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari yang harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual yang dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.

Sebuah berita yang dikemas sedemikian rupa mulai dari judul dan gambar yang menarik akan membuat minat khalayak semakin tertarik untuk

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Almakusumah. *Jurnalistik Hukum dan Komunikasi Massa*. (Jakarta: Dharma Anuttama, 1991). hal. 25-26.

<sup>20</sup>Kustadi Kushandaang. *Pengantar Jurnalistik (Seputar Organisasi, Produk, dan Kod Etik)*. (Jakarta: 2004). hal. 103-104.

<sup>21</sup>*Ibid.* hal. 103.

membaca, mengakses atau menonton isi pemberitaan tersebut. Hal tersebut berdampak positif terhadap daya jual suatu media guna menjaga eksistensinya di antara banyak media saat ini.

## 2. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur berita harus dipenuhi oleh seorang wartawan dalam menulis sebuah berita agar khalayak mendapatkan informasi secara utuh. Adapun unsur-unsur berita yang dikenal dengan rumus 5 W + 1 H, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

### 1. *What* (Apa)

Apa yang akan terjadi, berkaitan dengan apa yang diberitakan. Contoh: Mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang terlibat korupsi.

### 2. *Who* (Siapa)

Kepada siapa suatu peristiwa terjadi atau siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Contoh: “Mahasiswa melakukan unjuk rasa menuntut penurunan menteri yang terlibat korupsi” memperlihatkan *who* dalam peristiwa ini adalah mahasiswa dan menteri yang terlibat korupsi. Unsur *who* bisa diperjelas dan diperdalam dengan memberikan keterangan seperti, mahasiswa tersebut berasal dari kampus apa dan menteri tersebut berasal dari kementerian apa.

### 3. *Where* (Di mana)

Dimana peristiwa yang diberitakan terjadi. Contoh: Unjuk rasa terjadi di depan Istana Negara, Jakarta.

### 4. *When* (Kapan)

Menunjukkan waktu atau kapan peristiwa tersebut terjadi. Contoh: Unjuk rasa terjadi siang kemarin pukul 12.00 WIB.

### 5. *Why* (Mengapa)

---

<sup>22</sup>Fajar Junaedi. *Jurnaisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. (Jakarta: Kencana. 2013). hal.11.

Memberikan keterangan tentang mengapa peristiwa itu terjadi. Contoh: Unjuk rasa terjadi setelah presiden bersikukuh tidak memecat menteri yang terbukti melakukan korupsi.

#### 6. *How* (Bagaimana)

Menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi. Contoh: Unjuk rasa mahasiswa ini berakhir rusuh setelah polisi membubarkan paksa aksi unjuk rasa dengan menyemprotkan gas air mata.

Dengan kata lain terdapat beberapa syarat jika tulisan dikatakan sebagai berita, di antaranya adalah:<sup>23</sup>

- a. Merupakan fakta, bukan karangan (fiksi) yang dibuat-buat. Tetapi tidak semua fakta dapat dijadikan berita oleh media, fakta-fakta yang ada akan dipilih sehingga mana saja yang pantas untuk disampaikan kepada masyarakat. Dan jika suatu berita dibuat atas dasar data fiksi atau dibuat-buat, sudah dipastikan akan mempengaruhi pembaca / audiens karena data yang dimuat adalah hoax/tidak ada benarnya.
- b. Sebuah berita haruslah akurat, karena sesuatu informasi yang bisa dibilang suatu berita jika waktu kejadian dan kebenaran suatu data yang benar benar akurat adanya. Karena dengan keakuratan akan membuat berita itu sendiri menjadi kuat.
- c. Sebuah tulisan dikatakan sebagai berita jika berisi informasi yang lengkap, adil dan berimbang. Karena suatu berita yang baik itu tidak memberatkan dan tidak memihak ke siapapun / bersifat netral.
- d. Dan sebuah informasi dapat dikatakan sebagai berita jika tulisan tersebut objektif, jelas dan hangat, agar pembaca mudah memahami apa isi dan maksud suatu berita tersebut, serta dengan jelas memberikan informasi yang tidak membingungkan karena kurang objektif.

Berita telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari,

---

<sup>23</sup>Hikmat Kusumaningrat. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. (Bandung: 2012). hal. 48.

koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari kejadian kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*). Perkembangan teknologi komunikasi berbasis komputer yang dikenal sebagai internet juga mempercepat penyebaran berita.

### 3. Indikator Nilai Berita

Berita adalah informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita.<sup>24</sup> Menurut Mencher terdapat indikator-indikator yang ia namai dengan nilai berita, untuk mengetahui apakah layak tidaknya sebuah kejadian atau peristiwa disebut berita, nilai berita itu adalah:

- a. *Timeless*, atau kesegaran waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.
- b. *Impact*. Suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.
- c. *Prominence*. Suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
- d. *Proximity*. Suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.
- e. *Conflict*. Suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
- f. *The Unusual*. Suatu peristiwa atau kejadian yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
- g. *The Currency*. Hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.

Informasi yang terdapat pada berita terbagi menjadi dua bagian yaitu *hard news* dan *soft news*.<sup>25</sup>

*Hard news* (berita hangat) punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar, dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang “terkini” yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar

---

<sup>24</sup>Morrison. *Jurnalistik Televisi Mukhtahir*. (Jakarta: Kencana. 2009). Hal. 7.

<sup>25</sup>Tom E. Rolnicki. *Etal. Pengantar Dasar Jurnalisme*. (Jakarta: Prenada Media Grup. 2008). hal. 2-3.

negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar finansial, dan sebagainya.

*Soft news* (berita ringan) biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang memuat berita *human interest* atau jenis rubrik *feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbang akal pikiran.

Banyak berita mengombinasikan elemen *hard news* dan *soft news*. *Hard news* tentang konflik personal mungkin bisa memicu respon emosional dari pembaca, pendengar atau pemirsanya. Penulisan yang cerdas sering menggunakan sudut pandang kemanusiaan untuk berita mengenai subjek penting-meringankan *hard news*-dengan harapan menarik lebih banyak pembaca.

## **D. Teror**

### **1. Pengertian Teror**

Menurut Walter Laqueur, teror/terorisme adalah penggunaan kekuatan secara tidak sah untuk mencapai tujuan-tujuan politik. Target terorisme adalah masyarakat sipil yang tidak bersalah dan berdosa. Unsur utama terorisme adalah penggunaan kekerasan.<sup>26</sup> Kata Terorisme berasal dari bahasa Prancis *le terreur* yang semula dipergunakan untuk menyebut tindakan pemerintah hasil Revolusi Prancis yang mempergunakan kekerasan secara brutal dan berlebihan dengan cara memenggal 40.000 orang yang dituduh melakukan kegiatan anti pemerintah. Terorisme juga dipergunakan untuk menyebut gerakan kekerasan anti pemerintah di Rusia. Isitlah teroris berarti pelaku aksi terror yang bisa bermakna jamak maupun tunggal. Terorisme diartikan sebagai paham yang gemar melakukan intimidasi, aksi kekerasan, serta berbagai kebrutalan terhadap masyarakat sipil berdasarkan latar belakang, sebab dan motif tertentu.

Kata teror pertama kali dikenal pada zaman Revolusi Prancis. Diakhir abad ke-19, awal abad ke-20 dan menjelang PD-II, terorisme menjadi teknik perjuangan revolusi. Sebagai contoh rejim Stalin pada tahun 1930-an yang juga disebut “pemerintah terror” dan di era perang dingin. Terror

---

<sup>26</sup> Diakses pada 9 April 2019. Dari <http://repository.unpas.ac.id//pdf>. Pukul 00:45 WIB.

dikaitkan dengan ancaman senjata nuklir. Istilah “terorisme” pada 1970-an dikenakan pada beragam fenomena, dari bom yang meletus di tempat-tempat public sampai dengan kemiskinan dan kelaparan. Beberapa pemerintahan bahkan menstigma musuh-musuhnya sebagai “teroris” dan aksi-aksi mereka disebut “terorisme”. Istilah “terorisme” jelas berkonotasi peyoratif, seperti istilah “genosida” atau “tirani”, karena itu istilah ini juga rentan di politisasi.

William Safire mengenalkan istilah teror berasal dari sebuah bahasa latin kuno “*Terrere*” yang berarti “untuk menakut-nakuti”. Sejarah juga mencatat kata teror pertama kali muncul sebagai catatan sejarah dalam “*Teror Cimbricus*”, sebuah pernyataan darurat oleh bangsa Romawi atas serangan suku Cimbri di tahun 105 SM. Pelaku teror atau terorisme menurut analisis Anthony Storr, umumnya penderita psikopat agresif. Gangguan psikologis yang parah membuat pelaku aksi teror menjadi manusia yang kehilangan nurani, bersikap kejam, agresif, sadistik, dan tanpa ampun. Seluruh perasaan takut seolah dibunuh habis, termasuk perasaan takut terhadap kematian atas dirinya sendiri, apalagi kematian orang lain.<sup>27</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1, Tindak Pidana Terorisme adalah segala perbuatan yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang ini. Mengenai perbuatan apa saja yang dikategorikan ke dalam Tindak Pidana Terorisme, diatur dalam ketentuan pada Bab III (Tindak Pidana Terorisme), Pasal 6, 7, bahwa setiap orang dipidana karena melakukan Tindak Pidana Terorisme, jika:

1. Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang

---

<sup>27</sup> Diakses pada 3 Mei 2018. Dari <http://eprints.undip.ac.id/38355/3/pdf>. Pukul 22:15 WIB.

strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional (Pasal 6).

2. Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan bermaksud untuk menimbulkan suasana terror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional (Pasal 7).

Seseorang juga dianggap melakukan Tindak Pidana Terorisme berdasarkan ketentuan pasal 8, 9, 10, 11 dan 12 Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Dari banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak pihak, yang menjadi ciri dari suatu Tindak Pidana Terorisme adalah:

1. Adanya rencana untuk melaksanakan tindakan tersebut.
2. Dilakukan oleh suatu kelompok tertentu.
3. Menggunakan kekerasan.
4. Mengambil korban dari masyarakat sipil, dengan maksud mengintimidasi pemerintah.
5. Dilakukan untuk mencapai pemenuhan atas tujuan tertentu dari pelaku, yang dapat berupa motif sosial, politik ataupun agama.

Berdasarkan beberapa definisi terorisme yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu pengertian operasional bahwa terorisme adalah setiap tindakan atau ancaman yang dapat mengganggu keamanan orang banyak baik jiwa, harta, maupun kemerdekaannya yang dilakukan oleh perorangan, kelompok ataupun negara.

## **2. Bentuk-Bentuk Terorisme**

Menurut Wilkinson, terorisme terbagi menjadi 3 tipe (bentuk) yakni:

1. Terorisme revolusioner

Dilakukan warga sipil. Bertujuan untuk merubah secara totalitas tatanan sosial dan politik yang sudah ada.

2. Terorisme sub revolusioner

Dilakukan warga sipil. Bertujuan untuk mengubah kebijakan atau balas dendam atau menghukum pejabat pemerintahan yang tidak sejalan.

3. Terorisme represif

Dilakukan oleh negara. Kemudian penulis membagi bentuk terorisme kedalam 2 bagian. Ditinjau dari segi pelakunya, yakni sipil dan negara. Jadi hanya terfokus pada terorisme yang berperan sebagai individual atau kelompok dan negara.

Terorisme yang dilakukan secara individu atau kelompok adalah aksi teror tersebut biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan dari kelompok tertentu baik itu ditujukan pada komunitas tertentu ataupun negara yang berdaulat.

Terorisme negara adalah aksi teror yang dilakukan oleh pemerintah, mengatasnamakan atas dasar hukum, ditujukan baik terhadap kelompok oposisi yang ada di bawah pemerintahannya maupun terhadap kelompok di wilayah lainnya.<sup>28</sup>

### **3. Faktor-faktor Terjadinya Terorisme**

Beberapa argumentasi dari berbagai pakar dan pemerhati masalah terorisme mencoba mengungkapkan faktor-faktor terjadinya aksi teror, antara lain ideologis, politis, ekonomi, dan sosial. Secara umum, keempat aspek ini paling tidak dijadikan acuan atau dasar dalam mendeskripsikan hal-hal yang menyebabkan munculnya terorisme.

1. Faktor ideologis

Alasan ideologis kadangkala dijadikan motivasi bagi pelaku teror untuk melegitimasi aksi teror mereka. Mainstream dari faktor ideologis ini

---

<sup>28</sup> Diakses pada 9 April 2019. Dari [Http://eprints.walisongo.ac.id//062211025\\_Pdf](http://eprints.walisongo.ac.id//062211025_Pdf). Pukul 01:00 WIB.

biasanya dikaitkan dengan isu fanatisme keagamaan, yang ditandai dengan radikalisme dan fundamentalisme keagamaan. (Contoh: adanya beberapa ajaran dalam agama yang disalahpahami, dalam Islam ada ajaran jihad dan mati syahid, yang dianggap membenarkan aksi-aksi keras teroris). Radikalisme dan fundamentalisme tidak hanya dikenal dalam sejarah dan dunia islam, tetapi bisa juga ada di agama selain islam.

## 2. Faktor Politik

Kelompok teroris kadangkala menggunakan alasan politik yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk melancarkan aksi teror dan aksi dehumanisasi lainnya. Pembajakan pesawat, penyanderaan, pembakaran, pemboman, penganiayaan, intimidasi, penculikan dan pembunuhan serta sejumlah tindakan kriminalitas lainnya merupakan bentuk skenario politik untuk mencapai tujuan politis tertentu. (Contoh : serangan bom di kompleks parlemen Iran yang sedang mengadakan rapat & sidang parlemen, 7 Juni 2017).

## 3. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam memicu terjadinya tindakan teror. Terorisme kadangkala dilancarkan karena terjadi ketimpangan ekonomi atau sistem eksploitasi ekonomi dalam suatu negara. Kemungkinan salah satu sebabnya adalah terjadinya globalisasi ekonomi yang berimplikasi pada ketimpangan dan ketidakadilan, termasuk dalam penanganan ekonomi maupun dalam pendistribusiannya, baik yang terjadi di internal negara tersebut maupun di negara-negara berskala internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari oknum-oknum yang rela berjihad ke Timur Tengah dengan mendapatkan iming-iming hadiah untuk keluarga mereka apabila mau menjadi teroris.

## 4. Faktor Sosial

Aksi teror kadangkala juga dilatarbelakangi oleh faktor kondisi sosial masyarakat, dan ini biasanya diekspresikan sebagai bentuk frustrasi,

kekecewaan dan ketidakberdayaan para teroris melihat kondisi di masyarakat sebagai akibat ketidakadilan para teroris melihat kondisi di masyarakat sebagai akibat ketidakadilan baik dari pemerintahnya sendiri maupun dari negara lainnya.<sup>29</sup> (Contoh : penembakan yang terjadi di dua masjid kota Christchurch, Selandia Baru yang dilakukan oleh Brenton Tarrant (28), ia menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya merupakan dalam rangka menjaga budaya kulit putih agar tidak tergusur oleh imigran yang datang di berbagai negara. Terutama yang beragama Islam).

#### **E. Ulama**

Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Makna sebenarnya dalam bahasa Arab adalah ilmuwan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam.<sup>30</sup>

Pengertian ulama secara harfiah adalah “orang-orang yang memiliki ilmu”. Dari pengertian secara harfiah dapat disimpulkan bahwa ulama adalah :

1. Orang Muslim yang menguasai agama Islam.
2. Muslim yang memahami syariat Islam secara menyeluruh (*kaffah*) sebagaimana terangkum dalam Al-Quran dan “as-Sunnah”.
3. Menjadi teladan umat Islam dalam memahami serta mengamalkannya.

Peranan Ulama dalam kehidupan masyarakat beragama dalam memimpin dan membangun sebuah moral dan pemikiran yang agamis di

---

<sup>29</sup> Diakses pada 3 Mei 2018. Dari [Http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/politik/Terrorisme.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/politik/Terrorisme.pdf). Pukul 23:30 WIB.

<sup>30</sup> Muhtarom. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). hal. 9

kalangan masyarakat memang sangatlah menarik, demi terciptanya manusia yang utuh dan memberi kemajuan dalam aspek lahiriah maupun batiniah. Dalam hal ini, keberadaan manusia yang akan dibangun terdiri atas unsure jasmaniah dan rohaniah. Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan adalah dalam aspek pembangunan unsur rohaniahnya. Unsur ini mustahil dapat tersisi tanpa keterlibatan para pemimpin agama.

Dengan demikian, keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan tidak bersifat suplementar (pelengkap penderita), akan tetapi benar-benar menjadi salah satu komponen inti dalam seluruh proses pembangunan. Dalam pelaksanaannya bahkan pemimpin agama dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan rohani masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan.

## **F. Analisis Isi**

### **1. Pengertian Analisis Isi**

Analisis isi merupakan salah satu metode dalam ilmu komunikasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah isi pesan (text). Untuk mengetahui lebih jelas tentang pembahasan analisis isi, maka penulis akan menjelaskan tahapan-tahapan penelitian analisis isi dalam skripsi ini. Menurut Berelson, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskriptif kualitatif dari isi komunikasi yang tampak. Sementara itu, menurut Holsti analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.<sup>31</sup>

Dalam menganalisis isi berita, peneliti menerapkan metode penelitian menggunakan teknik analisis isi yang dilakukan dalam menafsirkan isi berita teror kepada ulama di *Republika online*. Adapun teori yang digunakan adalah analisis isi yang dikembangkan oleh Holsti. Analisis isi

---

<sup>31</sup>Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2011). Cet.ke-1. hal. 15.

banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Dalam bahasa Holsti, analisis isi disini dipakai untuk menjawab pernyataan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi.<sup>32</sup> Pertanyaan “*what*” berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, tren, dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan “*to whom*” dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan “*how*” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan, (misalnya, teknik persuasi).

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi fokus analisis isi di sini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) dalam bentuk tertentu.

Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan. Ada analisi yang hanya menggambarkan pesan (teks). Tetapi ada juga analisis isi yang didesain untuk melakukan perbandingan (komparatif), misalnya perbandingan antar waktu, antar komunikator yang berbeda, dan antar khalayak yang berbeda.<sup>33</sup>

Analisis isi memiliki kekurangan yaitu hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bisa luput dari analisis isi, dan pesan komunikasi tidak selamanya merefleksikan fakta, terkadang memang ada usaha untuk membelokkan dunia simbolis yang ada di media (pesan) dari ralitas yang sesungguhnya.

## **2. Desain Analisis Isi**

Paling tidak ada empat desain analisis isi yang umumnya dipakai untuk menggambarkan karakteristik pesan, sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>*Ibid.* hal. 32-33.

<sup>33</sup>*Ibid.* hal.33

- a. Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Analisis ini dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (tren) dari suatu pesan komunikasi. Peneliti mengambil suatu kasus dan sumber, kemudian melihat perbedaan pesan dari satu waktu ke waktu lain. Dengan cara ini, akan dapat dilihat tren perubahan dari suatu pesan.
- b. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi di sini dapat berupa konteks yang berbeda, budaya, sosial, dan politik. Desain analisis ini memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang berbeda. Umumnya, penelitian yang berusaha melakukan perbandingan isi pesan antar negara atau antar budaya, menggunakan desain penelitian ini. Peneliti tertarik untuk melihat perbedaan isi pesan yang diakibatkan oleh perbedaan konteks dan situasi yang berbeda.
- c. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak di sini merujuk pada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang mempunyai karakteristik berbeda. Desain analisis isi memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi untuk pemirsa yang berbeda. Misalnya, penelitian-penelitian yang berusaha untuk melihat perbedaan isi berita untuk pembaca dengan segmen yang berbeda (misalnya, media dengan segmen anak muda dan orang tua).
- d. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda, penelitian ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi yang berbeda dari kasus yang sama., misalnya dalam analisis isi pemberitaan media atas suatu kasus. Peneliti ingin melihat bagaimana kasus tersebut diberitakan oleh media yang berbeda. Apakah ada perbedaan media dalam memberitakan kasus, mulai dari pilihan narasumber, panjang berita, dan sudut pandang (*angle*) berita.

Pada penelitian ini, dilihat dari isi pesan yang disampaikan media kepada masyarakat sudah jelas, atau mampu memberikan gambaran dari

suatu kontroversi yang terjadi. Seperti kasus teror kepada ulama di *Republika online*.

### 3. Unit Analisis Isi

Secara umum, dari berbagai jenis unit analisis yang ada dalam analisis isi, dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*).<sup>34</sup>

- a. Unit sampel (*sampling units*) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset. Lewat unit sampel ini, peneliti secara tegas menentukan mana isi (*content*) yang akan diteliti dan mana yang tidak akan diteliti.
- b. Unit pencatatan (*recording units*) adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan. Sebuah berita di media *online* terdiri atas kata, kalimat, gambar (foto). Peneliti harus memilih bagian mana yang harus dicatat.
- c. Unit konteks (*context units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Jika peneliti ingin mengetahui status isi dari berita *online*, peneliti akan mencatat berupa tema, kata-kata, gambar dan fakta. Aspek-aspek yang dicatat itu harus diberi konteks tertentu sebagai isi dari pemberitaan.

### 4. Manfaat Analisis Isi

Menurut *Wimmer* dan *Dominick* manfaat yang dapat diidentifikasi dari analisis isi yaitu<sup>35</sup>Menggambarkan Isi Komunikasi (*Describing Communication Content*). Yaitu mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya penelitian yang ingin mengetahui apakah statement elite tertentu di media massa menggunakan gaya komunikasi politik yang agresif, menyerang pihak

---

<sup>34</sup>*Ibid.* hal. 61.

<sup>35</sup>*Ibid.* hal.126-129.

lain, atau submisif, yang cenderung diam dan mengalah? Apakah surat kabar dalam memberitakan konflik-konflik politik, bersifat imparsial atautkah partisan? Misalnya juga, ingin meneliti apakah ada perbedaan antara makna cantik di tahun 1980an dengan tahun 2000-an? Dengan cara membandingkan mode iklan pada masa 1980-an dengan tahun 2000, misalnya perbandingan rambutnya, apakah ikal, lurus, keriting. Kulit model iklan, apakah sawo matang, hitam, kuning, atau putih? dan sebagainya. Turkovitch dan Haver (1993) pernah menganalisis penampilan dan umur dari para model yang tampil di majalah Playboy sejak tahun 1953 sampai tahun 1990. Penelitian ini berupaya mengetahui perubahan isi pesan dari periode itu, termasuk perubahan penampilan dari para modenya. Apakah semakin "sopan" atau semakin seronok?